

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran yang bercirikan *learning skill, skill, dan literasi*. *Learning skill* yaitu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi, serta berpikir kritis dan kreatif (Hidayat, 2021:4). Pembelajaran Abad 21 dapat dikembangkan melalui berbagai model atau metode pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran (Ariani, 2021). Sehingga, dalam pendidikan peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan pengetahuan, melainkan juga memiliki sikap yang mengacu pada ilmu pengetahuan seperti berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yang ditemukan yaitu, konsentrasi siswa kurang, pengajaran yang kurang kreatif, kurang interaksi dalam pelajaran dan lain sebagainya. Salah satu kendalanya, karena siswa belum mampu mengoptimalkan kinerja otak dengan membuat catatan-catatan kecil dan memetakan informasi dalam pikirannya (Nyoman & Wati, 2021:441). Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan oleh guru dikarenakan terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk mengingat serta kurangnya siswa dalam menangkap materi yang diberikan (Sonita, 2020:5). Sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada umumnya guru menggunakan metode konvensional, kurang mengaktifkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Sebagian guru atau tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional atau cara sederhana seperti ceramah. Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena mudah untuk dilaksanakan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif dan materi yang disampaikan mengandalkan ingatan guru, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi terlalu banyak (Ramayulis, 2018:445). Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menciptakan ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar yang diperoleh peserta didik.

Metode *mind mapping* menurut Buzan, (2006:4) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam dan luar otak. *Mind mapping* yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Apalagi pada materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI sangat beragam dan tidak semua materi dapat diterangkan dengan cara berceramah. Proses pembelajaran penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh

guru-guru pada Pendidikan Agama Islam cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak peserta didik saja. Pada hakikatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kanan dan otak kiri. Idealnya guru mampu mengaktifkan seluruh belahan otak siswa.

Dengan adanya metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena metode peta pikiran (*mind mapping*) metode yang berkaitan dengan gambar, warna, garis, ide-ide baru, dan daya kreativitas siswa yang penuh dengan imajinatif.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK BPPI Baleendah para siswa saat pelajaran PAI terutama pada materi Tarikh/sejarah dirasakan lebih sulit dipahami dan membosankan. Salah satu penyebabnya karena pelajaran PAI pada materi Tarikh/sejarah membuat siswa tidak semangat belajar dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa siswa sulit dalam menerima dan memahami materi ketika bagian sejarah dikarenakan itu terlalu banyak pembahasannya.

Faktor lain juga ketika di bagian materi Tarikh/sejarah guru PAI menggunakan metode ceramah. Hal itu membuat peserta didik mengantuk, bosan, mengobrol dengan teman sebelahnya selama proses pembelajaran. Itu terbukti ketika melakukan observasi secara langsung bahkan ada siswa yang memainkan ponselnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penting dan menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Madinah (Penelitian Kelas X di SMK BPPI Baleendah)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka penulis merumuskan sebagai berikut:.

1. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa pada materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa pada materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan tidak menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas kontrol?
3. Seberapa besar peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah pada mata materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan tidak menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah pada mata materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian:
 - a. Dapat membangun dan memperkuat konsep efektivitas metode pembelajaran peta pikiran (*Mind Mapping*) terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis Penelitian:

a. Bagi Sekolah,

- 1). Memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMK BPPI Baleendah sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik dan kreatif, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat apalagi berkaitan dengan berbagai penggunaan metode-metode pembelajaran.
- 2). Meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam upaya memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik, memberikan alternatif lain untuk mempelajari pelajaran dengan cara membuat ringkasan yang menarik dengan ide-ide menarik dan dapat mendorong siswa belajar PAI pada materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah di kelas X di SMK BPPI Baleendah. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kreativitas para siswa untuk lebih giat dan lebih semangat di dalam belajar.

d. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Peta pikiran (*Mind Mapping*) dipandang sebagai metode pembelajaran dan proses mengingat yang lebih efektif dan mudah untuk dikelola pada mata pelajaran apa saja. Metode ini sesuai dengan kinerja otak kiri dan otak kanan untuk membuat informasi baru lebih mudah dimengerti dan diingat kembali dalam proses pembelajaran. Untuk itu, agar peserta didik mampu menerima materi yang dijelaskan secara lebih komprehensif.

Dalam proses pembelajaran peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik (Iskandar, 2009:133). Selain untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik seorang guru juga harus dapat merangsang kreativitas dan daya imajinasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Menurut Sani menjelaskan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu diagram yang digunakan untuk mempersentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikatakan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama (Abdullah, S. R, 2013:240).

Menurut Tony Buzan, (2006:15) ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu:

1. Mulailah dengan bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar,

2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral,
3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar,
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat satu atau dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya,
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak,
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*, dan
7. Gunakan gambar.

Menurut Buzan, (2006:6) dalam metode *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik mampu memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut, merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan gambar keseluruhan.

Kegiatan kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah lepas dari aktifitas belajar, baik ketika seseorang itu melaksanakan kegiatan sendiri, maupun di dalam kelompok. Dipahami atau tidaknya, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan belajar tidak mengenal kata waktu dan usia.

Ditinjau dari aspek kehidupan mana pun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Karena, kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan kata lain bahwa adanya kreativitas, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pernyataan di atas kreativitas memegang peranan penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Maka dari itu setiap peserta didik perlu mengetahui indikator-indikator tentang kreativitas belajar agar menumbuhkan semangatnya dalam proses pembelajaran. Indikator kreativitas belajar menurut Guilford (Munandar, 2009) dalam jurnal Fakhriyani, (2016:196) Ciri-ciri kreativitas merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir kreativitas, yaitu:

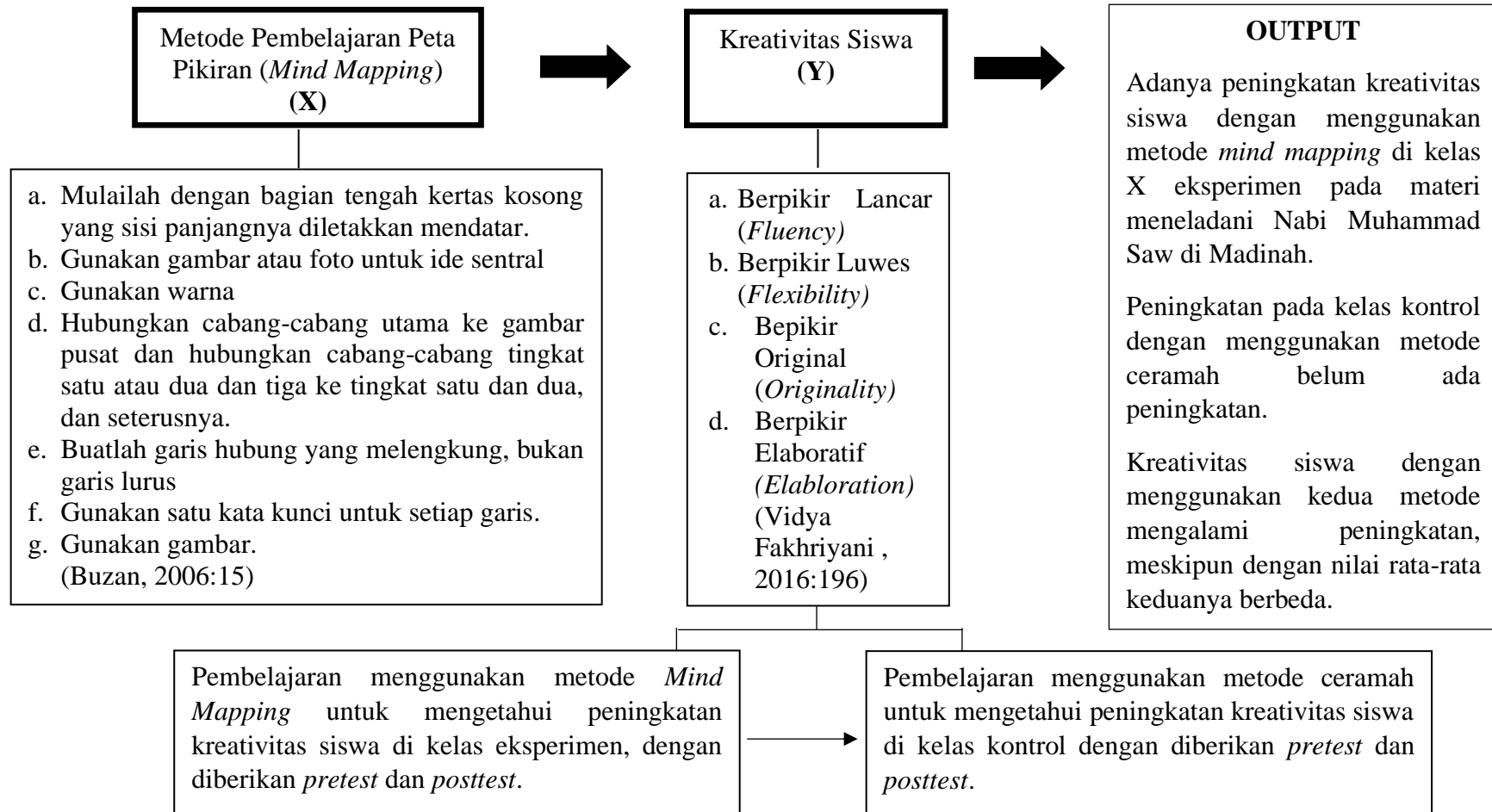
1. Berpikir Lancar (*Fluency*) yaitu kesiapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat.
2. Berpikir Luwes (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

3. Berpikir Original (*Originality*) yaitu Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, berani mencoba dan tidak kehabisan akal dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah.
4. Berpikir Elaboratif (*Elabloration*) yaitu kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dengan benar akan menciptakan pembelajaran secara optimal serta membuat seluruh peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi di kelas baik dengan pendidik maupun teman-teman dalam mengerjakan tugas yang akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam materi sejarah dapat dicoba melalui pembelajaran *Mind Mapping* dimana salah satu metode terbaik untuk meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis dan berimajinatif sewaktu mempelajari bahan ajar adalah metode *Mind Mapping*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (dependent).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ho: Tidak terdapat perbedaan peningkatan kreativitas siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Ha: Terdapat perbedaan peningkatan kreativitas siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$